

Desain Skematik [schematic design]

Fasilitas komersial Terpadu Di Padangsidempuan



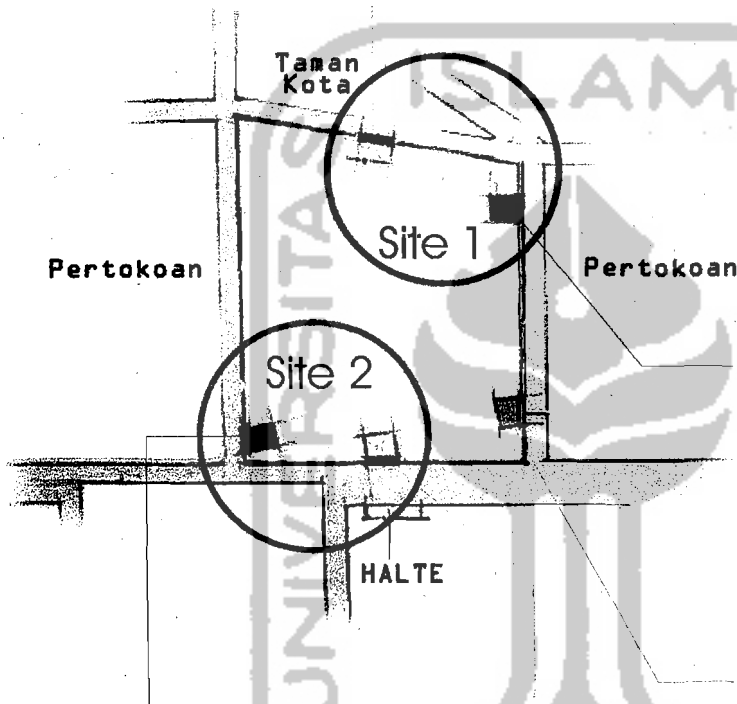
perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif

Bayu Afandi Nasution
97 512 083



APPROACH

PENENTUAN TITIK MASUK DARI LUAR TAPAK KE DALAM TAPAK



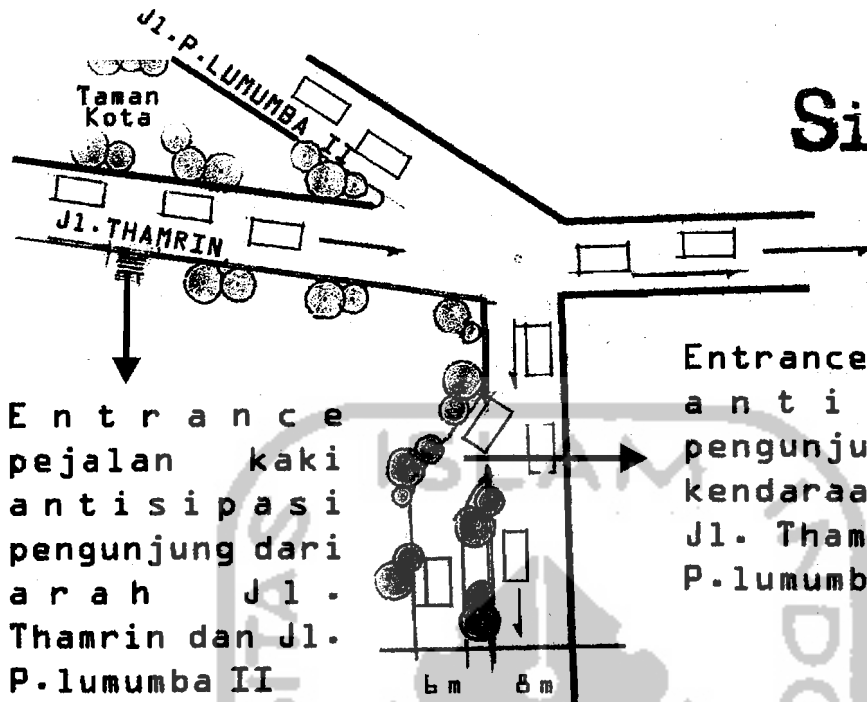
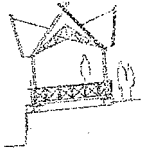
Titik masuk pejalan kaki dari arah Barat Tapak sebagai antisipasi pengunjung dari arah Barat site

Titik masuk kendaraan di sebelah Utara site untuk menghindari crossing kendaraan dengan pejalan kaki

Titik keluar kendaraan dari arah Selatan site untuk menghindari crossing kendaraan arah Selatan dan Utara

Titik keluar kendaraan pengunjung dari dalam site

Titik masuk pejalan kaki dari arah Timur site sebagai tangkapan pengunjung tanpa kendaraan pribadi dari arah Selatan dan Utara

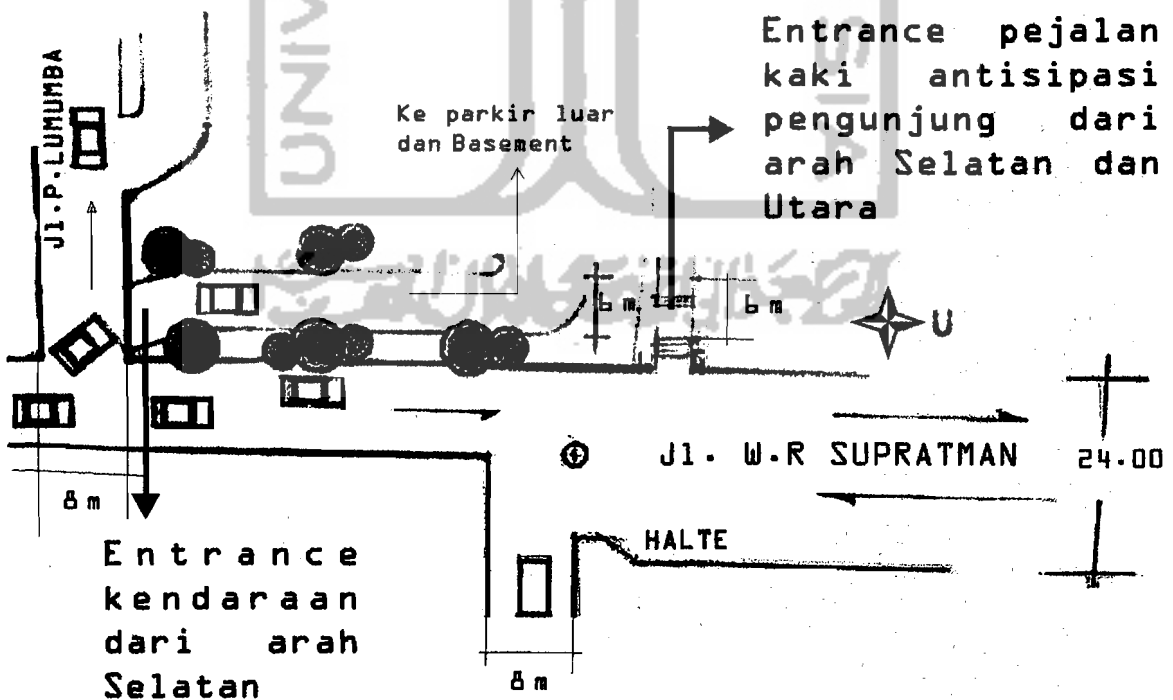


Site 1

Entrance pejalan kaki antisipasi pengunjung dari arah Jl. Thamrin dan Jl. P. lumumba II

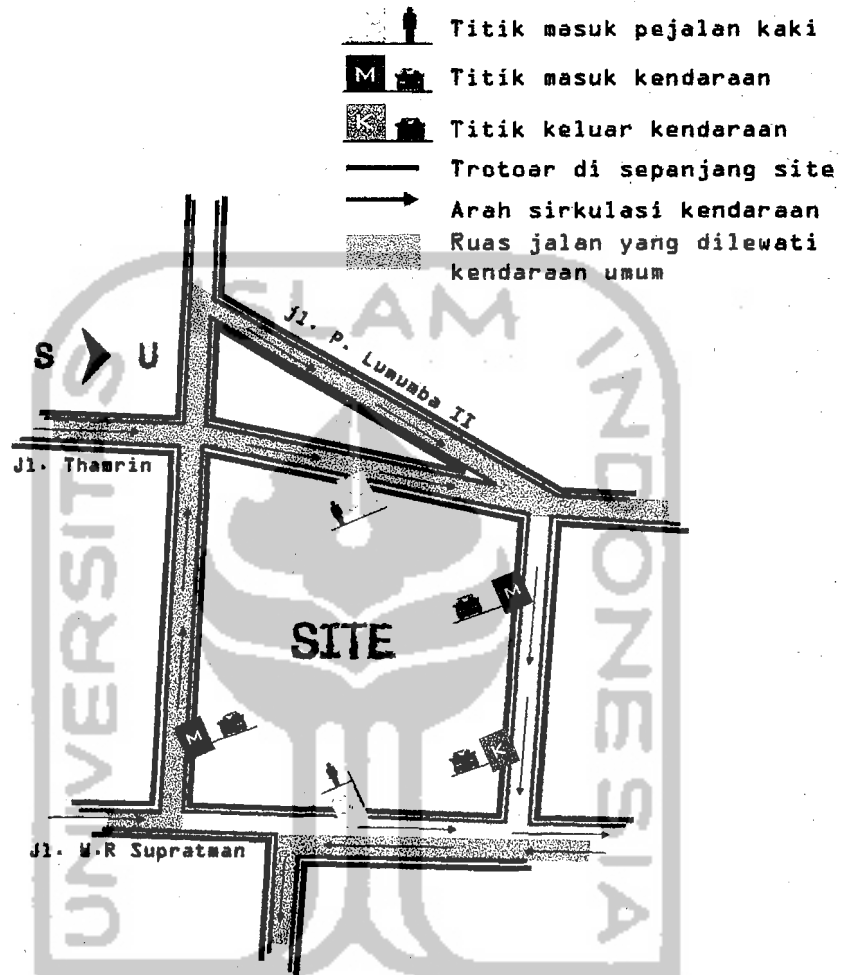
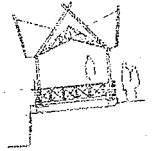
Entrance kendaraan antisipasi pengunjung dengan kendaraan dari arah Jl. Thamrin dan Jl. P. lumumba II

Site 2

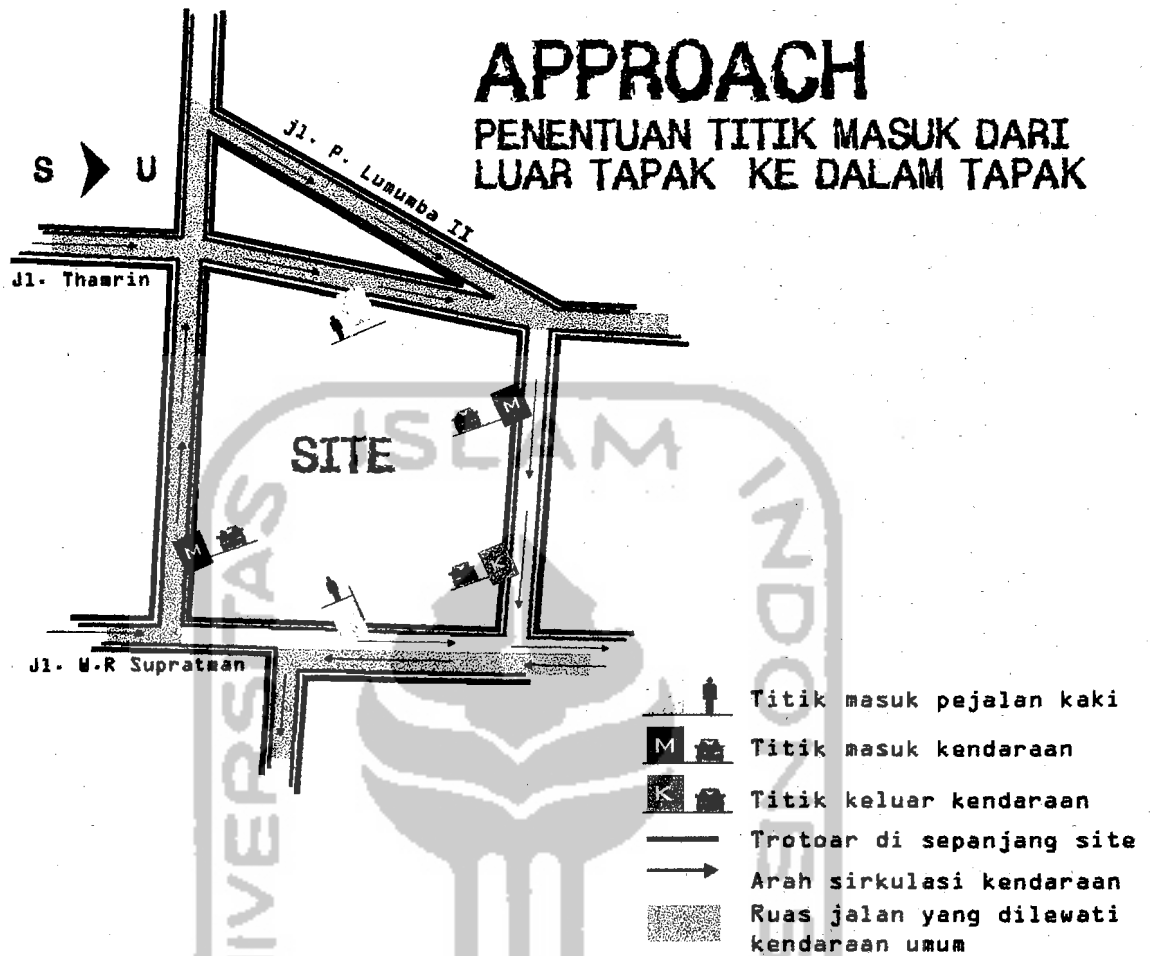
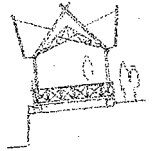


Entrance pejalan kaki antisipasi pengunjung dari arah Selatan dan Utara

Entrance kendaraan dari arah Selatan

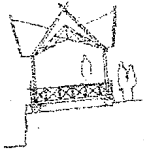


Titik keluar kendaraan dikonsentrasikan pada sebelah Utara Site (Jl. Mongonsidi pemilihan titik keluar ini sebagai pertimbangan untuk memisahkan arah masuk dan arah keluar kendaraan (menghindari crossing) dan sebagai pertimbangan Jl. Mongonsidi tidak dilewati kendaraan umum.



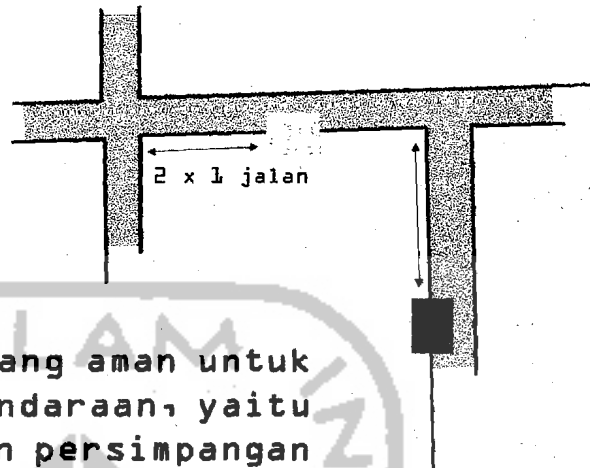
Titik masuk kendaraan dikonsentrasikan pada dua arah masuk, dari arah selatan site (Jl. P. Lumumba) dan dari arah utara site (Jl. Mongonsisdi) sebagai antisipasi arah datang pengunjung.

Titik masuk pejalan kaki dikonsentrasikan pada dua arah masuk, yaitu : arah Barat (Jl. Thamrin) dan arah Timur (Jl. W-R Supratman) dengan pertimbangan jalur sirkulasi pengunjung dengan kendaraan umum dan arah datang pengunjung dari dua arah yaitu : Jl. W-R Supratman Utara dan Jl. Thamrin Selatan dan Jl. P. Lumumba II



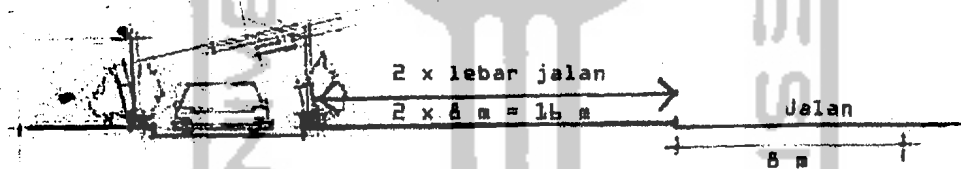
USULAN SKEMATIK

Pemisahan titik masuk kendaraan dan pejalan kaki pada sisi yang berbeda untuk menghindari crossing kendaraan dengan pejalan kaki



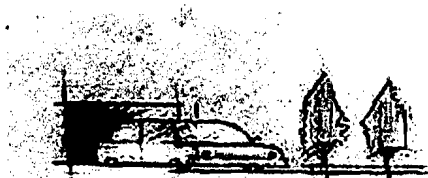
Penentuan titik masuk yang aman untuk menghindari crossing kendaraan, yaitu jarak titik masuk dengan persimpangan minimal 2 X lebar jalan

KENDARAAN



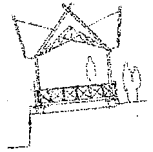
Meletakkan titik masuk kendaraan yang mudah dikenali dan mudah dijangkau

Secara visual titik masuk kendaraan dapat dibedakan dengan titik masuk pejalan kaki

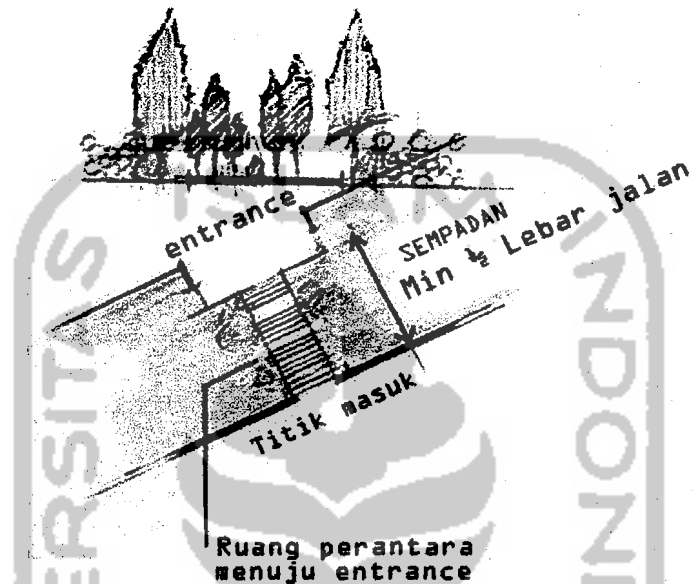


Pemberian kesan tidak menonjol (tersembunyi) pada sirkulasi keluar kendaraan untuk mengantisipasi salah arah kendaraan

Vegetasi sebagai pemberi kesan tersembunyi pada titik luar kendaraan

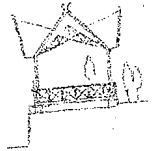


PEJALAN KAKI

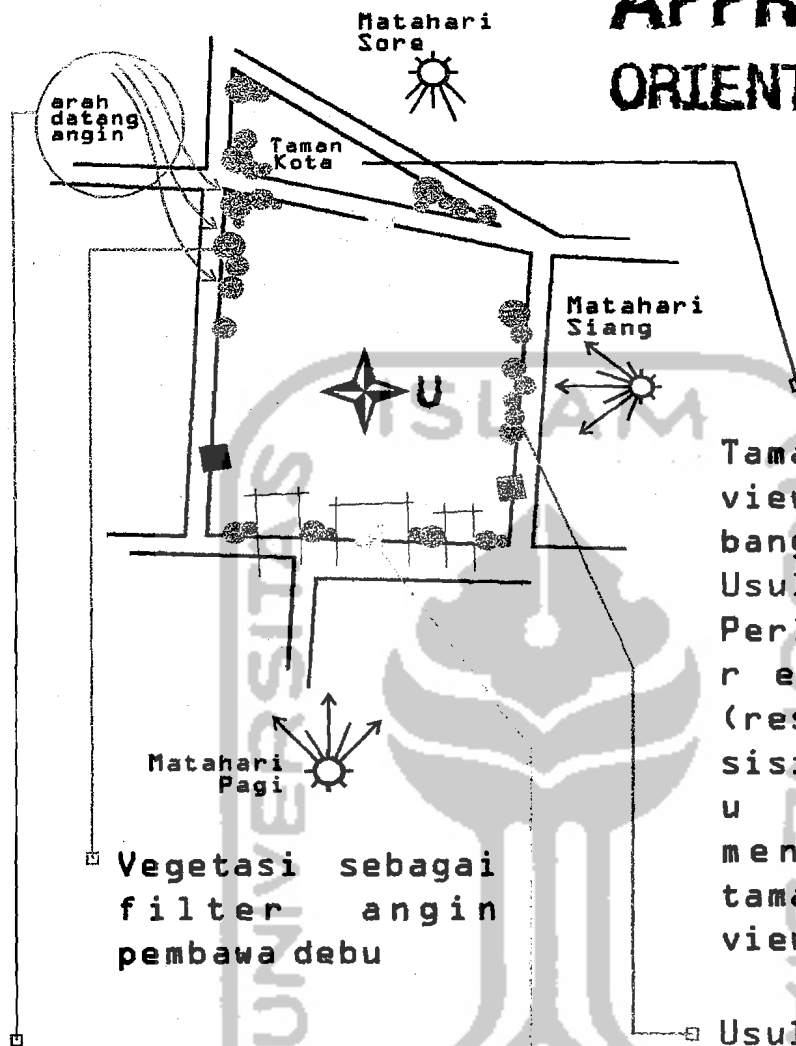


Penempatan titik masuk pejalan kaki yang mudah terlihat dengan pertimbangan arah datang kendaraan umum

Pemberian kesan semenarik mungkin pada ruang perantara menuju entrance dengan penataan vegetasi sebagai taman luar



APPROACH ORIENTASI TAPAK



Taman kota sebagai view dari dalam bangunan.

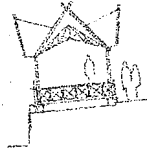
Usulan :
Perletakkan area rekreasi (restaurant) pada sisi sebelah Barat untuk mengoptimalkan taman kota sebagai view

Usulan :
Vegetasi sebagai filter panas matahari

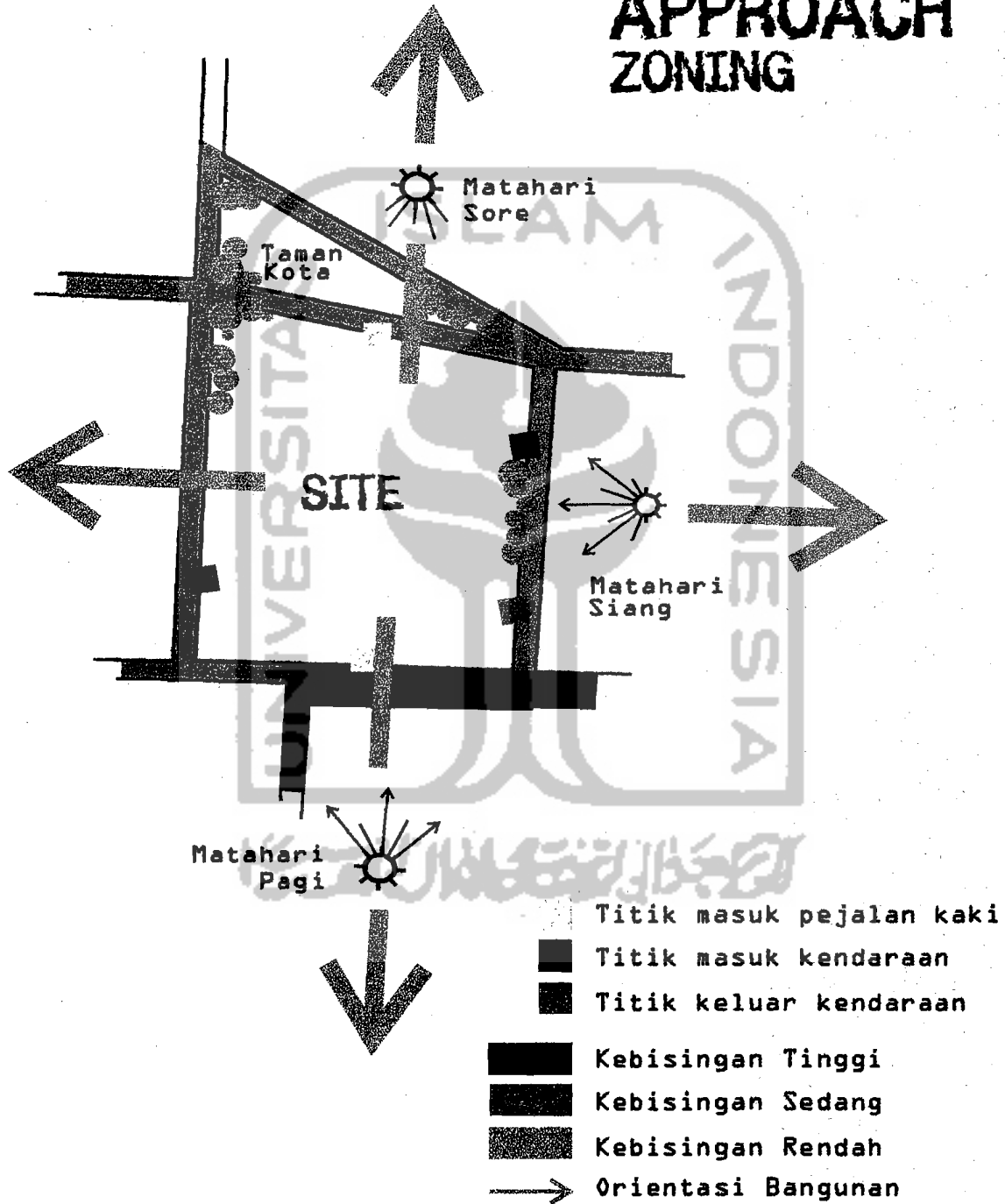
Arah datang angin sebelah Barat Daya tapak

Usulan :
- Perletakkan vegetasi sebagai filter angin pembawa debu
- Memberikan bukaan pada facade bangunan untuk penghawaan alami

Usulan :
SPACE, bukaan antar vegetasi sebagai antisipasi arah datang sinar matahari pagi



APPROACH ZONING



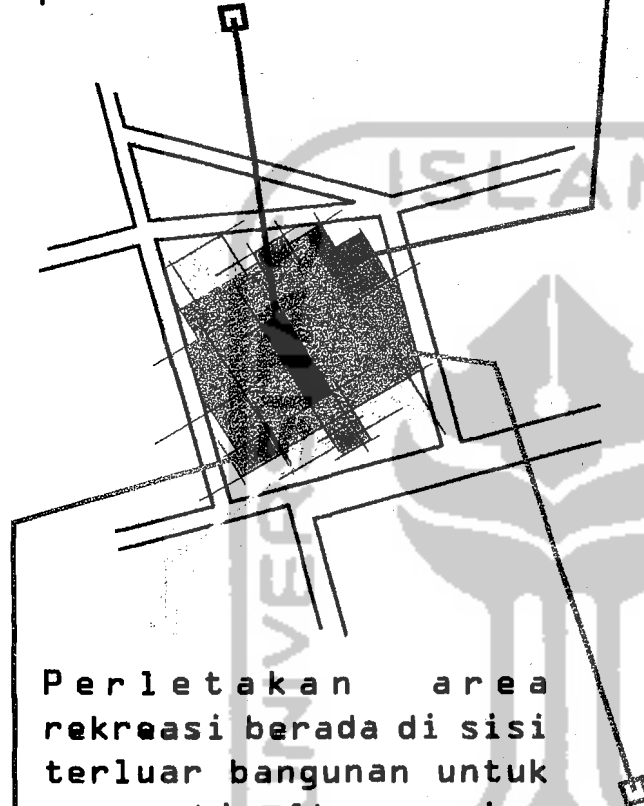
perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan kreatif



Pengadaan taman dalam bangunan sebagai penambah kesan kreatif dan penambahan variasi pada sirkulasi

Perletakkan area pengelolaan berada di sisi Utara site dengan pertimbangan tingkat kebisingan yang relatif rendah dan tingkat durasi kendaraan relatif rendah juga di banding sisi site yang lain

Perletakkan area pengelolaan tidak pada lantai kegiatan utama melainkan pada
Alt.1 Basement
Alt.2 Lantai Atap

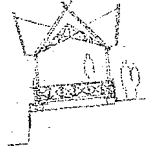


Perletakkan area rekreasi berada di sisi terluar bangunan untuk mengoptimalkan view keluar tapak berupa taman kota danantisipasi pengunjung yang hanya datang untuk berekreasi (mudah dalam penjangkauan)

Perletakkan area transaksi promosi berada di sepanjang sisi bangunan, dan mendominasi area keseluruhan

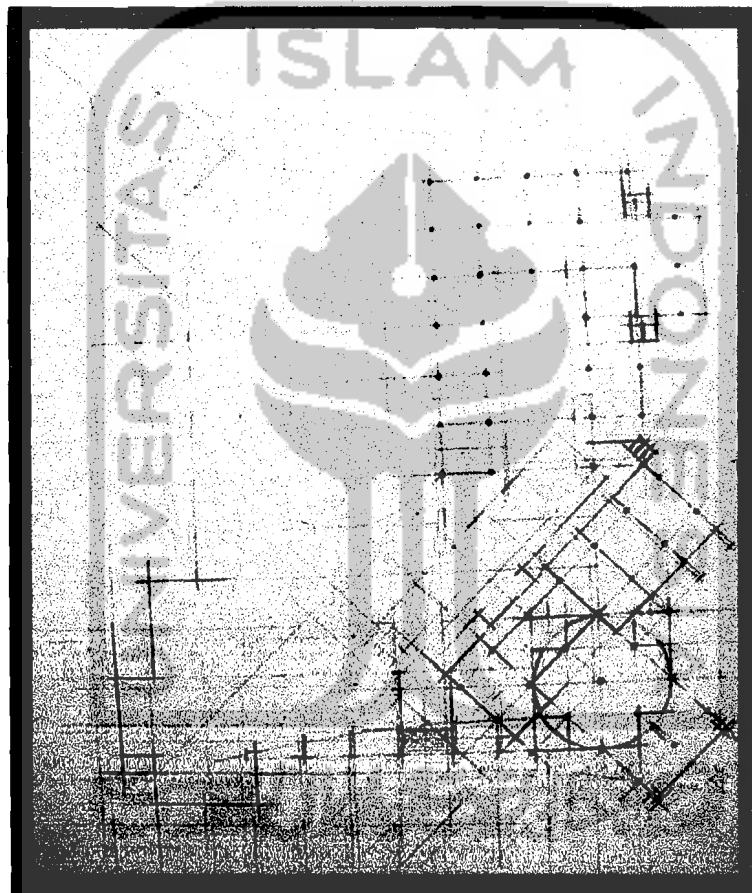
Perletakkan area penerimaan dan pelayanan didekatkan dengan titik masuk dari luar tapak ke dalam tapak

Perletakkan area transaksi promosi mudah dijangkau dari area pengelolaan untukantisipasi kemudahan dalam pengawasan dan perawatan



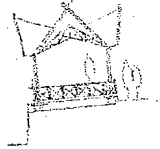
ORGANISASI RUANG Organisasi Grid

Organisasi ruang mengikuti pola organisasi grid dimana posisi-posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola grid



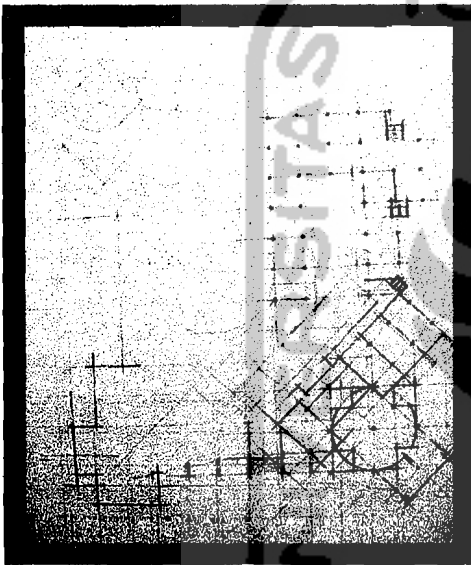
Grid dibentuk dengan menetapkan sebuah pola yang teratur yaitu bentuk massa bangunan tradisional mengikuti pola grid yang dikomposisikan berulang-ulang sehingga menciptakan pola ruang yang berubah menjadi satu set modul yang berulang-ulang

perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



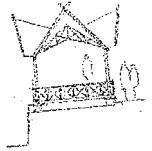
Grid juga dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk, bagian-bagian grid dapat bergeser, terputus ataupun diputar terhadap titik dalam pola dasarnya

Organisasi Grid



Grid dapat juga menjadi tindak lanjut dari orientasi massa terhadap posisi matahari, arah datang angin sehingga membentuk grid diagonal terhadap tapak untuk menghasilkan shading terhadap matahari dan pemecah angin sehingga mampu mengubah bayangan visualnya sehingga membentuk pola titik ke garis, ke bidang dan akhirnya ke ruang

Untuk mencapai persyaratan sirkulasi yang tidak monoton grid dibuat tidak teratur dalam satu atau dua arah (bahkan lebih), ini bertujuan selain pembentuk sirkulasi yang tidak monoton juga menimbulkan satu set modul yang berbeda ukuran, proporsi dan lokasinya



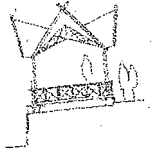
ALT. 1 KOMPOSISI MASSA



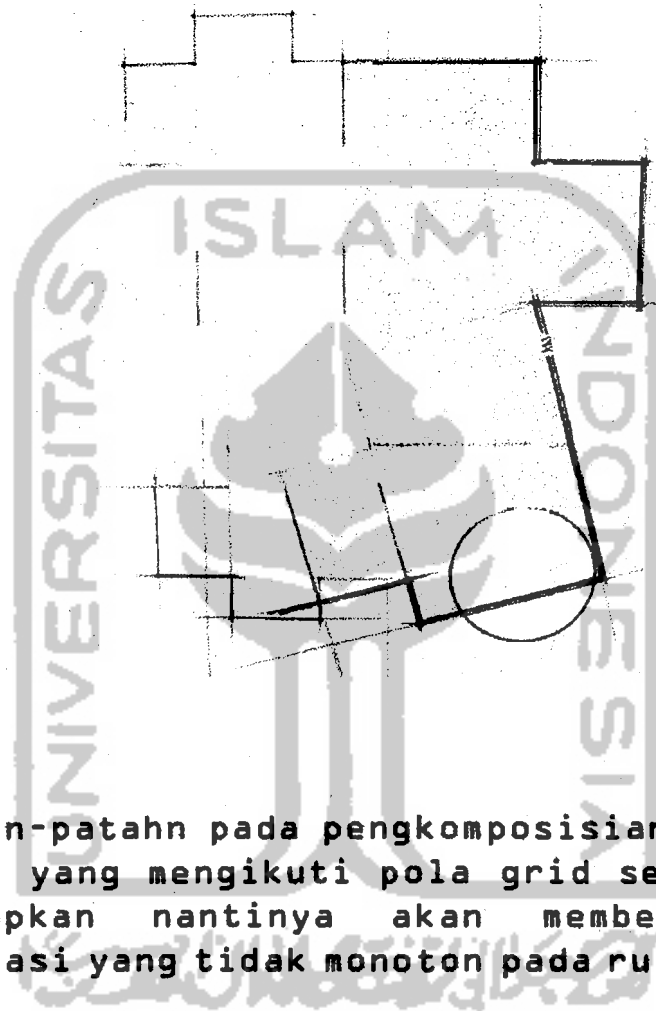
Pengkomposisian dua jenis massa bangunan tradisional dengan mengikuti pola grid sejajar, pengulangan bentuk rumah tradisional diaktualisasikan terhadap komposisi massa yang tidak simetris

Penambahan unsur massa bangunan berbentuk lingkaran yang mengapit massa bangunan tradisional yang mewakili bentuk segi empat. Perletakan massa bangunan tradisional ini diharapkan sebagai penyeimbang komposisi dan pengatur ritme pada facade

perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif

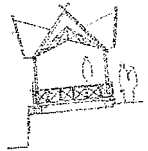


KOMPOSISI MASSA

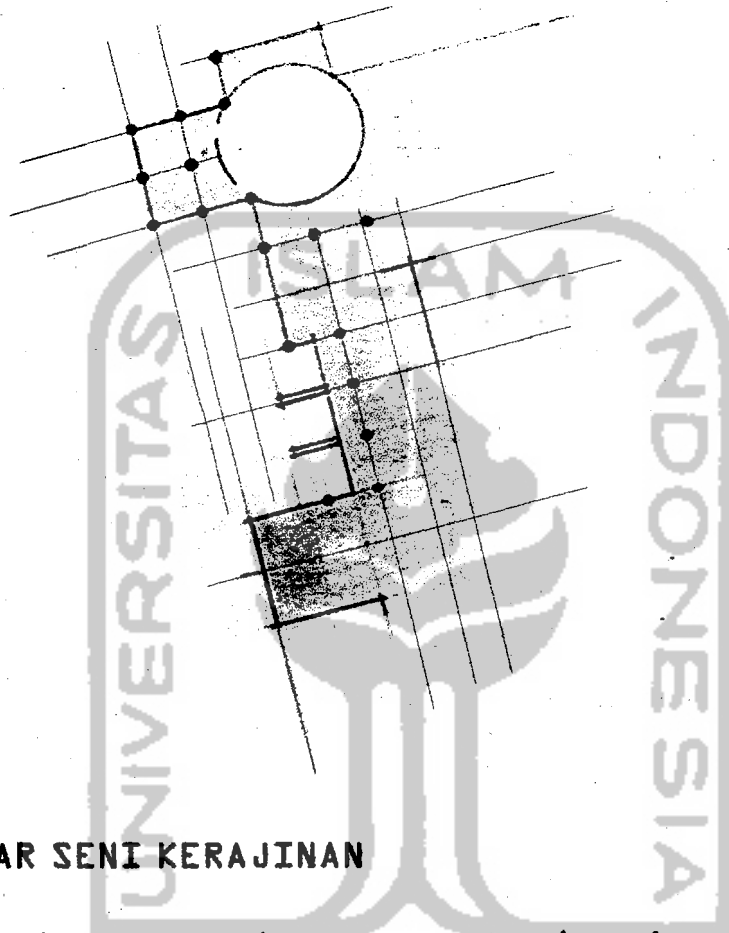


Patahan-patahan pada pengkomposisian massa dan bentuk yang mengikuti pola grid sejajar yang diharapkan nantinya akan membentuk pola sirkulasi yang tidak monoton pada ruang dalam

Pengkomposisian yang membentuk patahan-patahan ini diharapkan dapat menimbulkan kesan atraktif pada penampilan facade sehingga dapat mencerminkan kesan kekinian (modern) pada rancangan eksterior di samping citra bangunan lokal yang harus dipertimbangkan dengan persentase yang sama



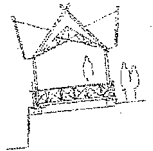
KOMPOSISI MASSA



PASAR SENI KERAJINAN

Bentuk massa bangunan terinspirasi dari bentuk massa bangunan lokal dengan pengulangan-pengulangan bentuk dan tetap mengikuti pola grid dalam pengkomposisian massanya

Perletakan pilar-pilar pada massa mengikuti pola grid yang nantinya pilar-pilar tersebut akan diekspose untuk memunculkan kesan panggung yang sesuai dengan citra bangunan lokal

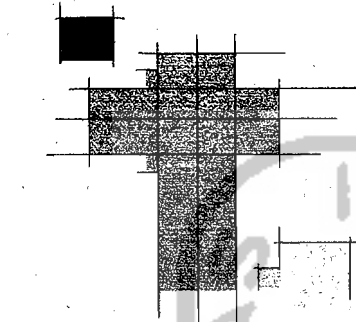


ALT. 2

Grid merupakan Tradisi

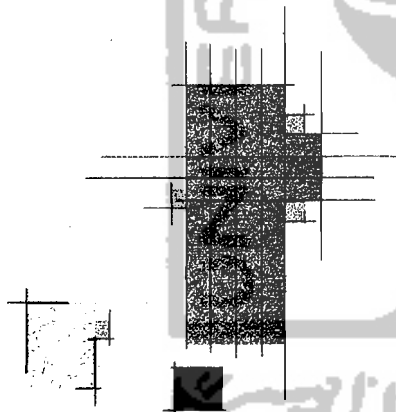
APPROACH

Komposisi Massa Wujud



Massa bangunan tradisional marga LUBIS

- Bagas Godang
- Sopo Godang
- Hopuk
- Tangga



Massa bangunan tradisional marga NASUTION

- Bagas Godang
- Sopo Godang
- Hopuk
- Tangga

Pengkomposisian dua jenis bentuk massa bangunan tradisional yang diwakili oleh
-R.Tradisional marga LUBIS
-R.Tradisional marga NASUTION

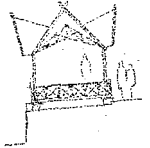
Tidak menutup kemungkinan perpaduan komposisi massa ini dilakukan lebih dari satu kali

Perletakan komposisi massa mengikuti letak geografis kedua jenis rumah tradisional tersebut

Marga LUBIS Selatan

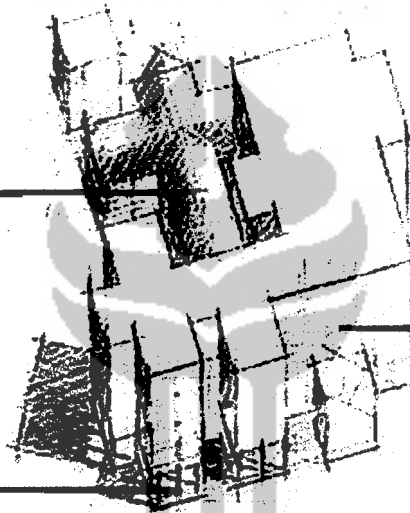


Marga NASUTION utara



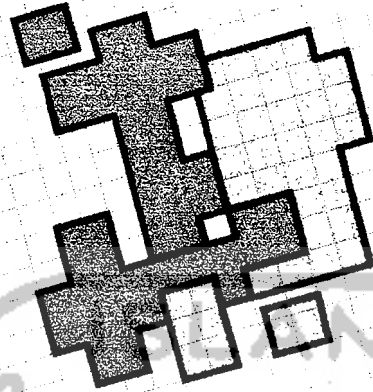
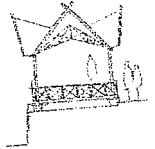
Bentuk

□ Pengulangan unsur-unsur pembentuk karakter bangunan lokal pada area pasar seni kerajinan



□ Mengekspose kolom-kolom tanpa dinding untuk memunculkan kesan panggung

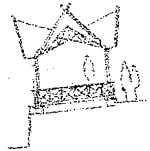
□ Dinding transparan pada area Shopping Mall dengan kombinasi bukaan-bukaan untuk memunculkan kesan kekinian dengan bentuk-bentuk yang dinamis



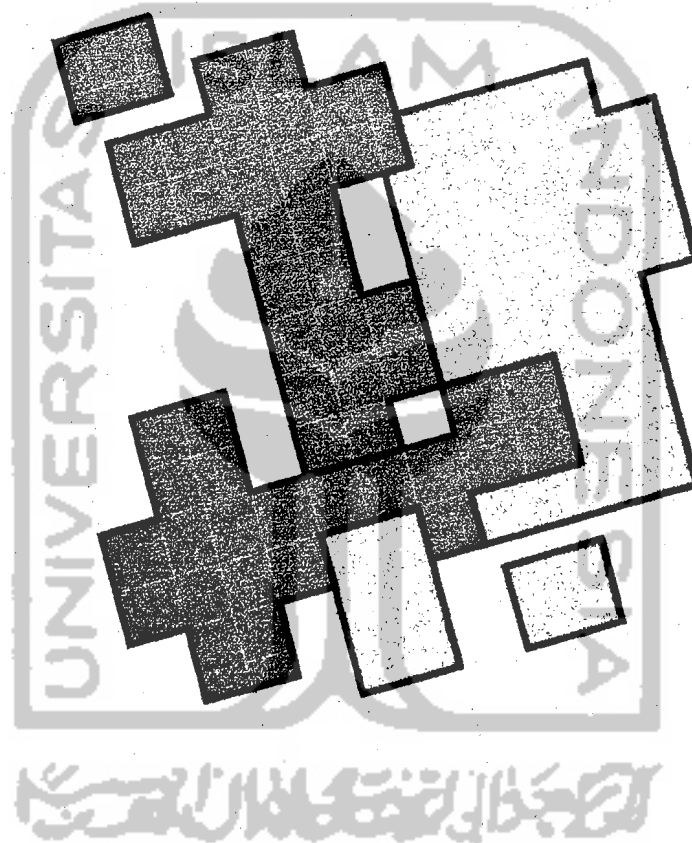
Pola pengkomposisian massa bangunan tradisional ini mengikuti pola grid dimana bentuk massa ini di bentuk oleh perpotongan dua atau lebih garis-garis sejajar yaitu garis-garis vertikal dan horizontal

Grid yang ditekankan adalah grid bujur sangkar, oleh karena kesamaan dimensinya sebagai antisipasi fungsi ruang dalam sebagai retail yang relatif sama, dan grid juga sebagai penentu perletakan pola struktur nantinya

Pola grid sedikit melawan bentuk site (lebih condong ke arah timur laut) untuk antisipasi bentuk dan orientasi massa bangunan terhadap arah datang angin pembawa debu dan untuk mendapatkan shading yang maksimal terhadap panas matahari



USULAN SKEMATIK PATTERN



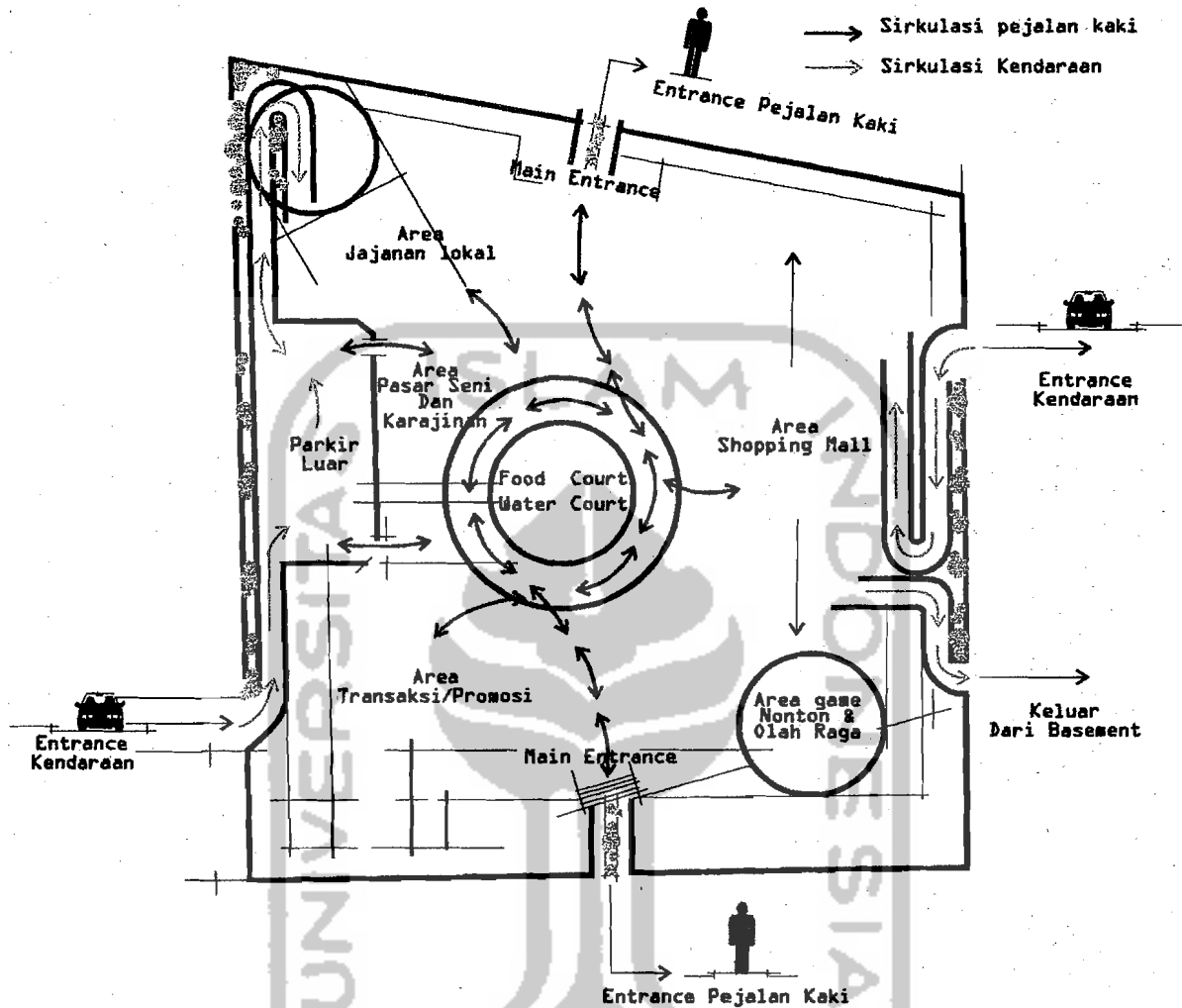
Pengkomposisian dua jenis massa R-tradisional sehingga membentuk kesan satu massa bangunan walaupun pada dasarnya tata ruang dalamnya dibedakan dalam pengelompokan fungsi dan kegiatan ruangnya menurut

- Pasar Seni Kerajinan
- Shopping Mall

perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif

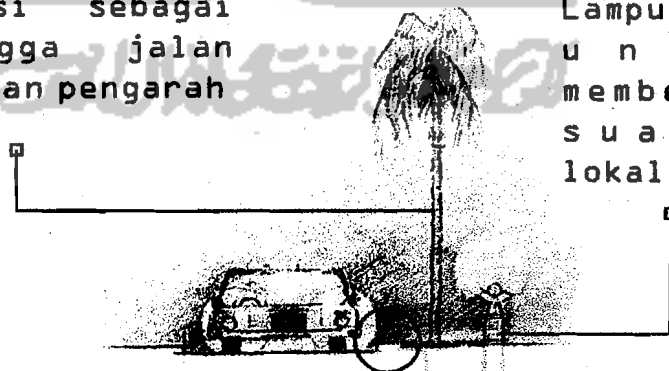


Sirkulasi di Dalam Tapak



Vegetasi sebagai
Penyangga jalan
masuk dan pengarah

Lampu antik
u n t u k
memberikan
s u a s a n a
l o k a l

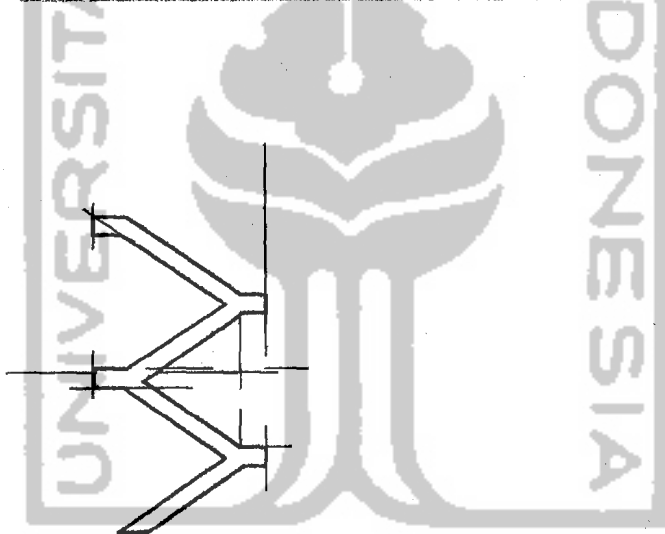
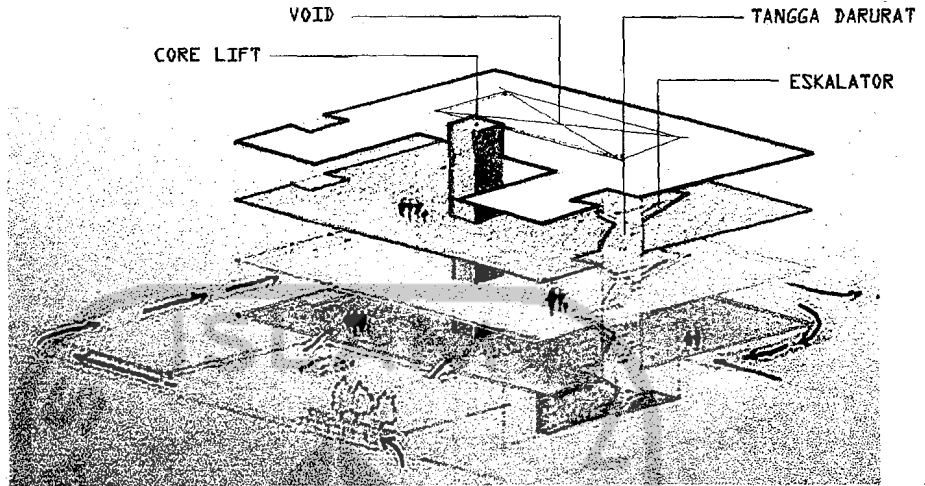


Menaikkan planter untuk
menambah kesan perbedaan
perkerasan jalan

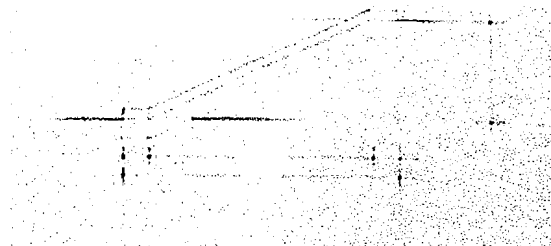
perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



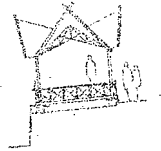
Sirkulasi Vertikal



UNIVERSITAS INDONESIA

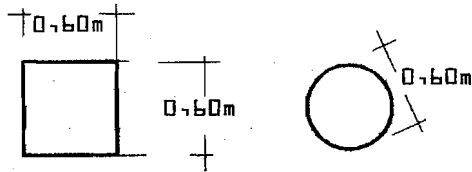


perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



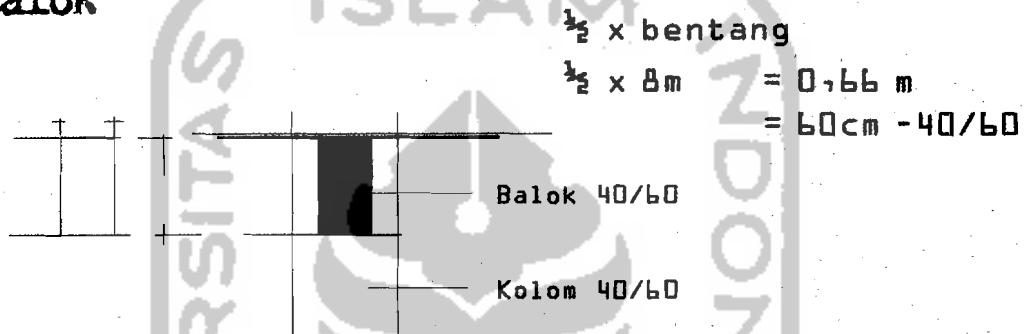
Dimensi Kolom dan Balok

Kolom

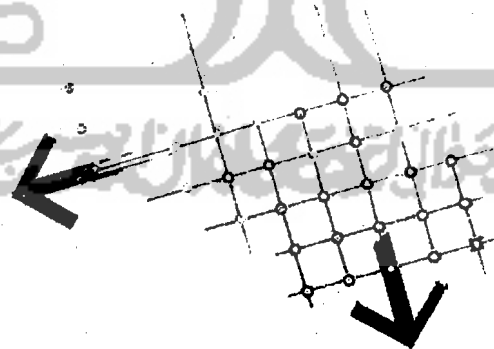


Dua jenis kolom segi empat dan lingkaran

Balok

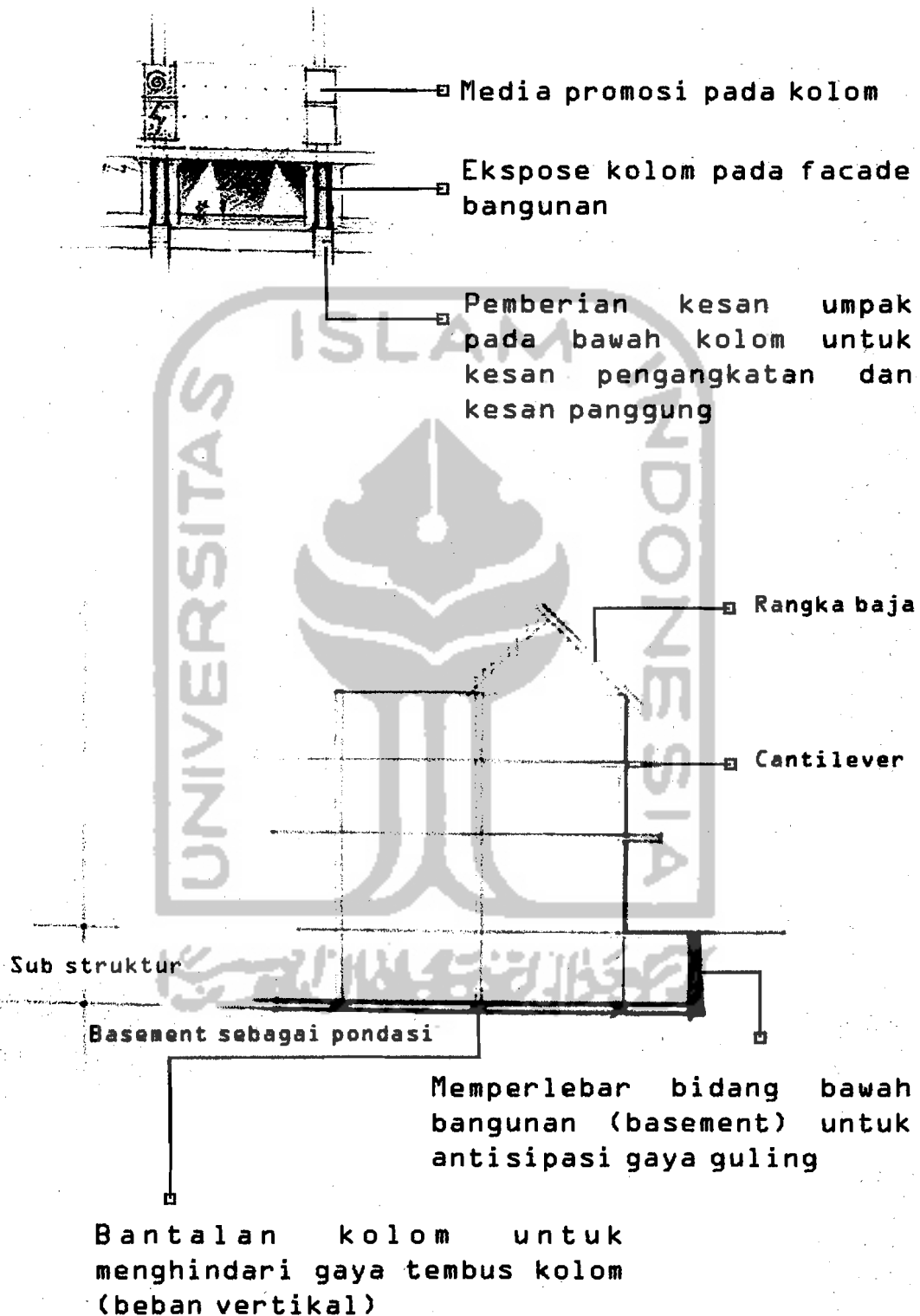


Jarak antar kolom 8m-12m untuk menyesuaikan dengan modul ruang pada retail, yaitu : 32 m², 64 m² dan 128 m²

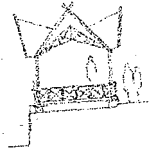


Pola struktur dua arah

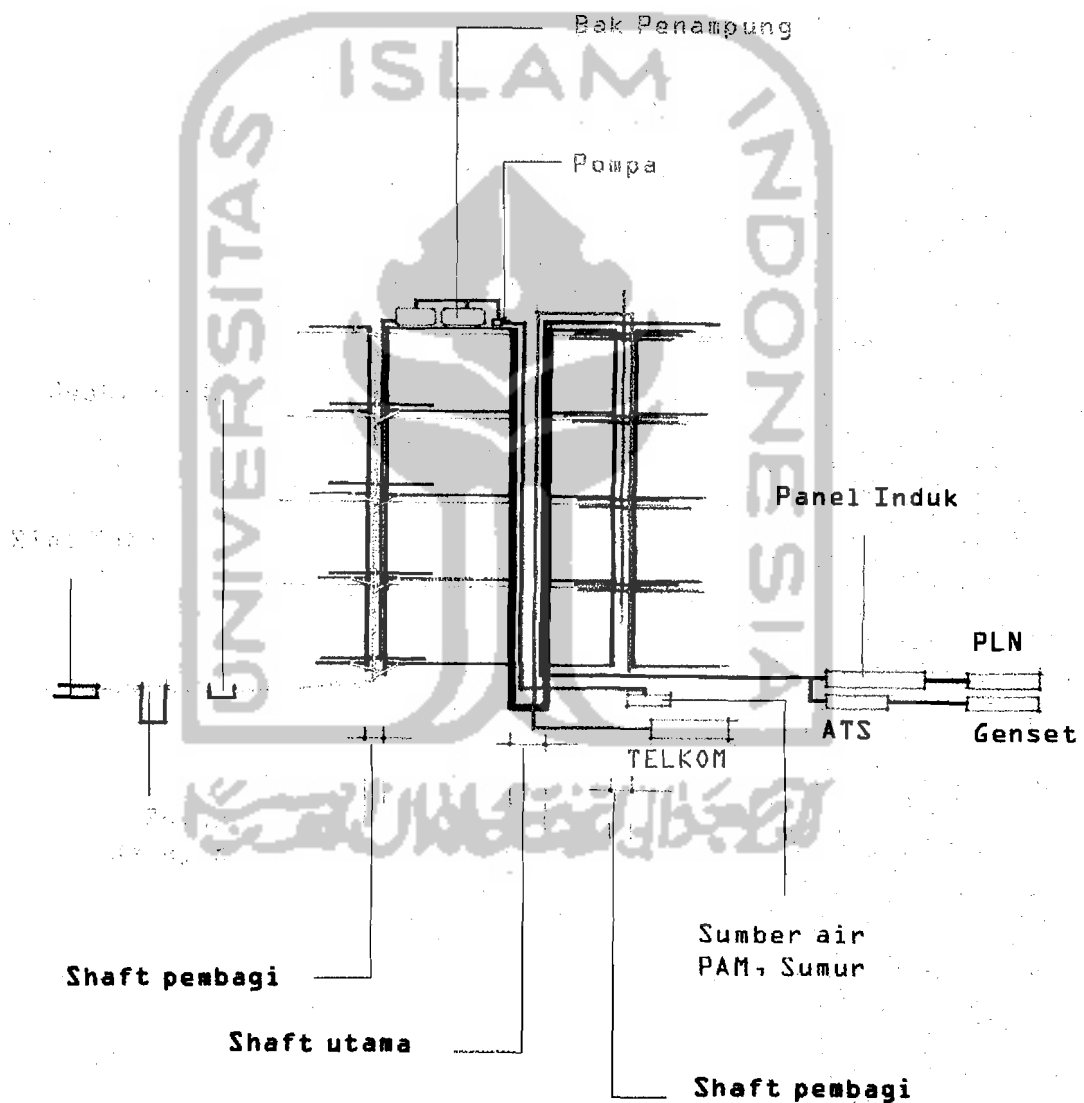
Perletakan struktur kolom mengikuti titik perpotongan garis-garis vertikal dan horizontal pada grid



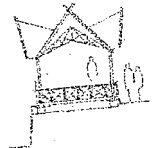
perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



Prinsip Distribusi Air Bersih, Air Kotor, Listrik dan Telepon



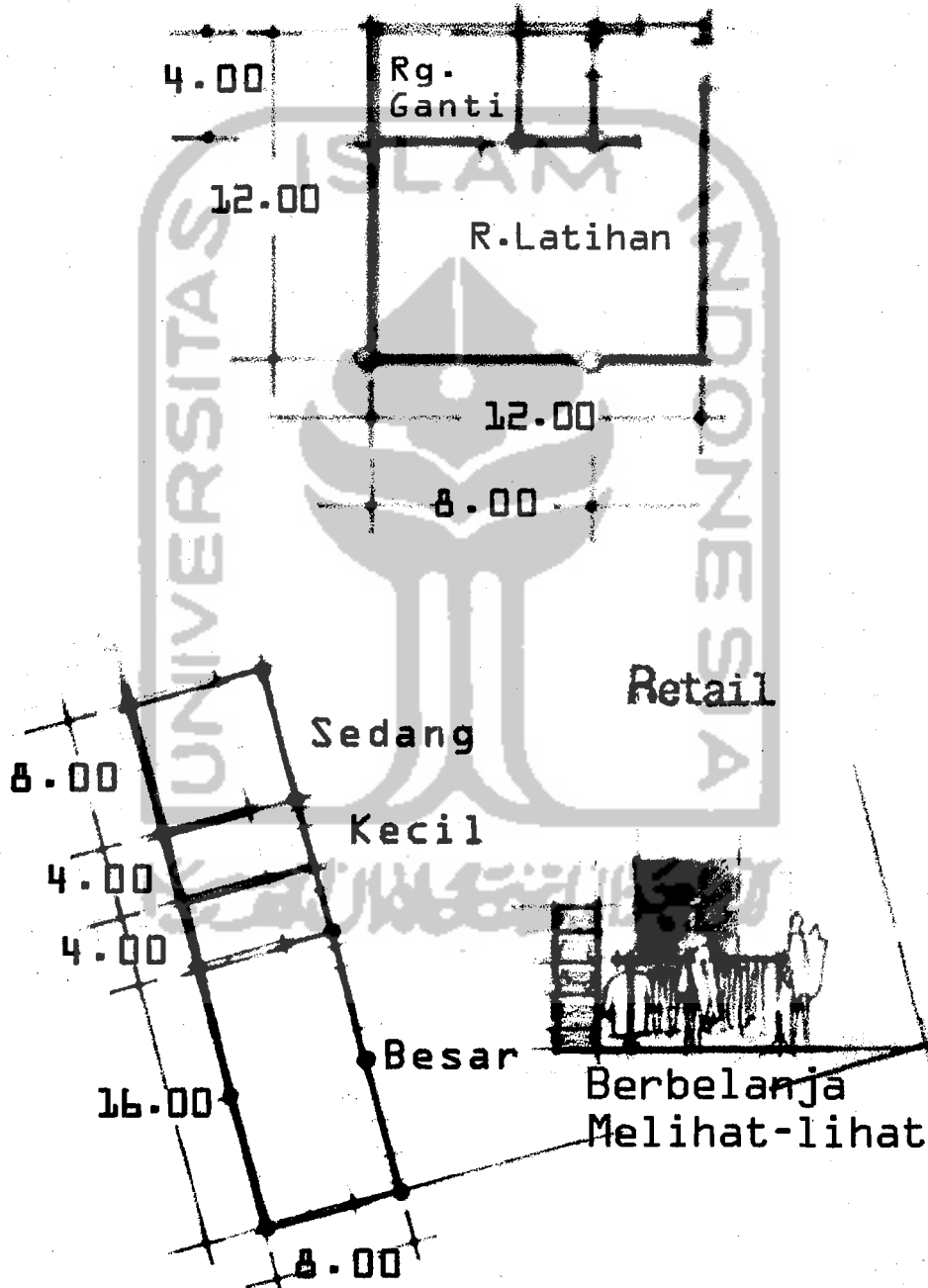
perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



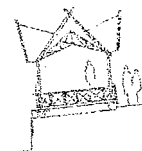
BESARAN RUANG

Jenis Ruang dan Kegiatan

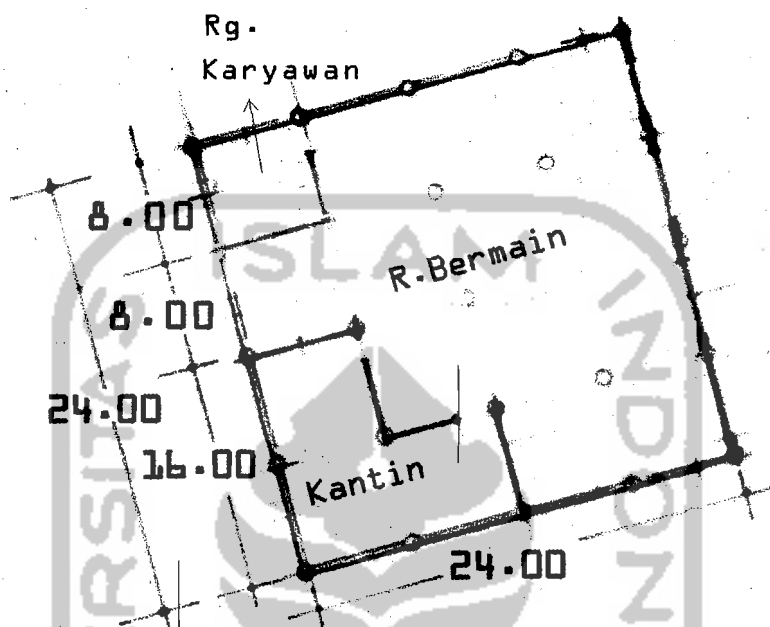
Ruang Fitness



perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



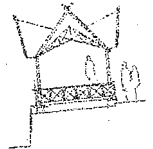
Area Bermain Anak



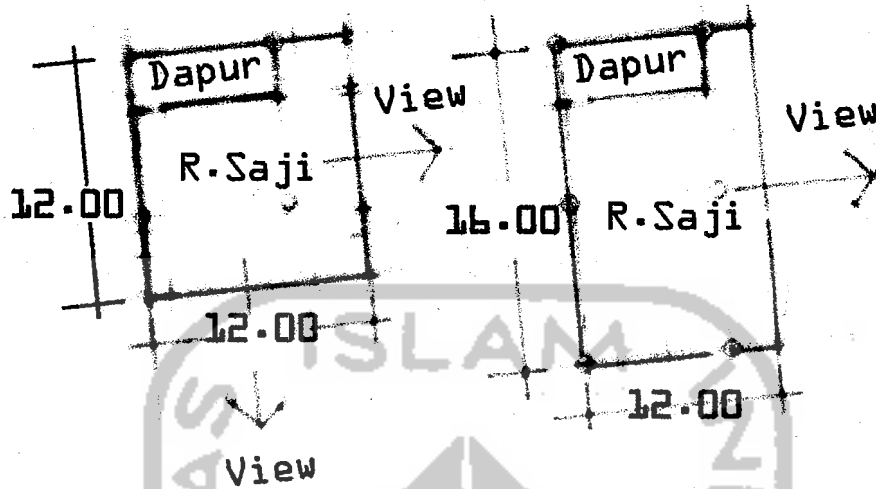
Memperkecil kemungkinan sudut-sudut tajam pada area bermain anak



Kegiatan Bermain

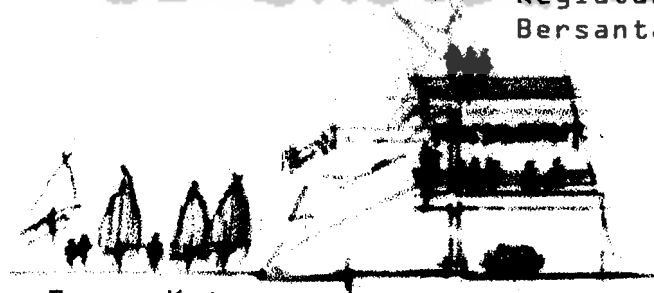


Restaurant

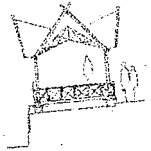


Fungsi ruang ini membutuhkan view sehingga perletakan ruang ini diposisikan pada sisi terluar bangunan yang diharapkan dapat menghadirkan view seperti view taman kota ataupun pemberian view tersendiri

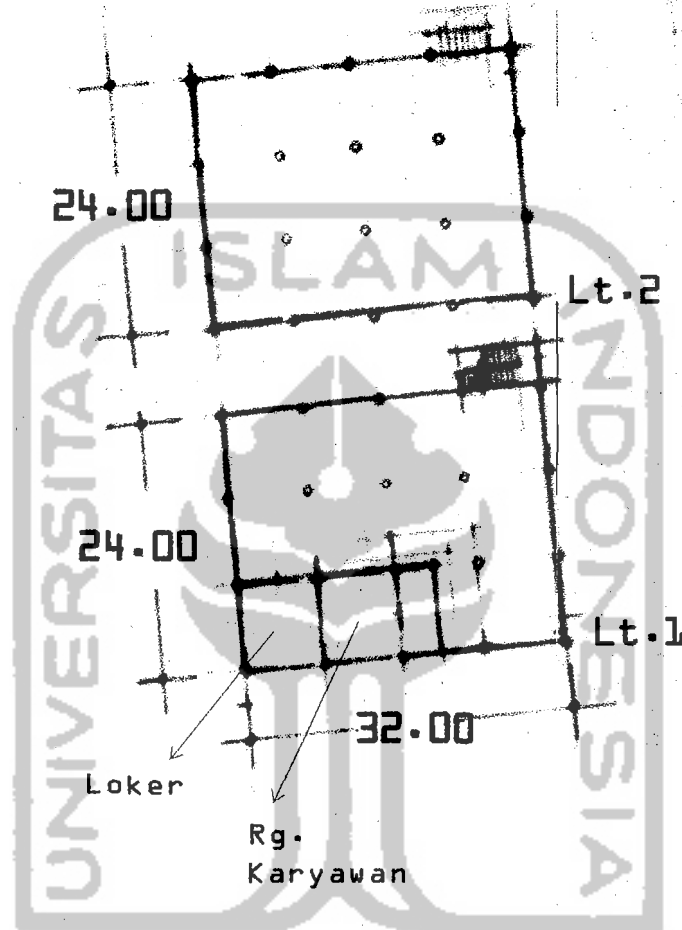
Kegiatan Makan & Minum
Bersantai



Taman Kota



Billyard Centre

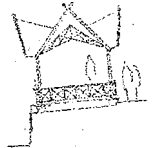


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

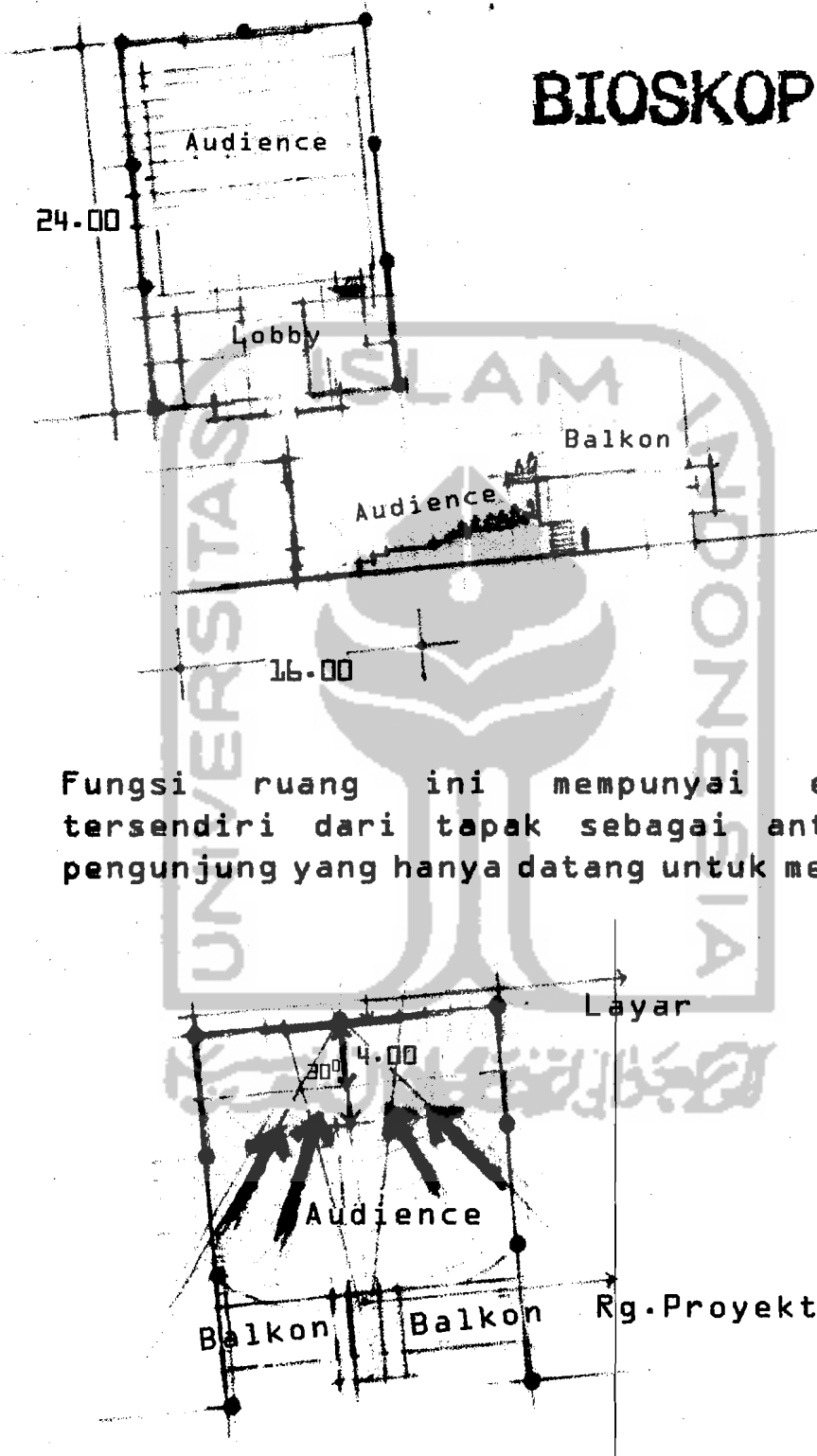


Bermain Billyard

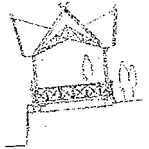
perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



BIOSKOP



Fungsi ruang ini mempunyai entrance tersendiri dari tapak sebagai antisipasi pengunjung yang hanya datang untuk menonton

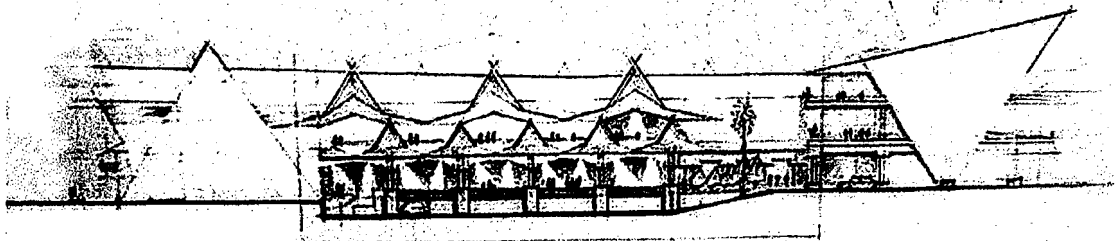


FACADE

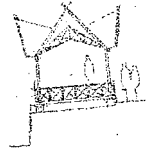
Perpaduan Citra Bangunan Lokal dan Modern

Pola struktur kedua jenis bangunan (shopping mall dan pasar seni kerajinan) merupakan kesatuan struktur yang sama yang dibedakan oleh tampilan luar bangunan (tidak terlalu beda tetapi tidak identik) sehingga facade terlihat kombinasi antara bangunan lokal dan modern untuk mengoptimalkan kesan/citra bangunan lokal bukan hanya sebagai topeng

Rhythmic facade shopping mall dan pasar seni kerajinan merupakan satu kesatuan irama yang selaras (bukan berarti identik)



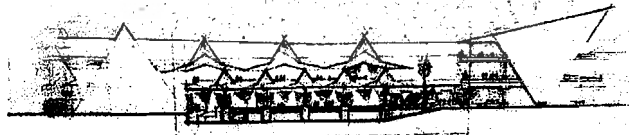
perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



Ryhtmic dominasi pengulangan unsur-unsur bentuk nuansa bangunan lokal pada tampilan/facade, kemudian diberikan hentakan halus pada facade shopping mall yang mencerminkan nuansa modern tetapi tetap memunculkan karakter bangunan lokal berupa konfigurasi unsur segi tiga

Grid sejajar dan perpotongan diproyeksikan kepada bentuk facade yang mengadopsi dan memodifikasi facade bangunan lokal untuk menghasilkan citra bangunan lokal yang modern

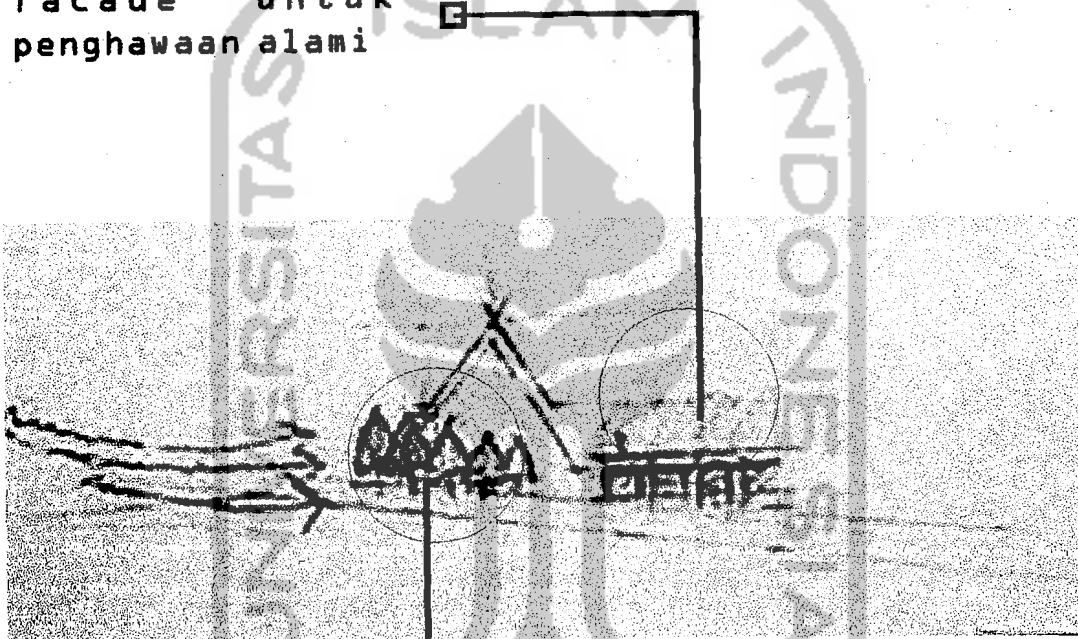
Mengekspose kolom-kolom luar dengan pemberian nuansa panggung pada facade untuk mengekspresikan kesan bangunan lokal



Bidang dasar yang diperendah terlihat sebagai ruang tersendiri yang difungsikan sebagai area parkir luar yang tidak menghalangi tampilan facade yang terekspose

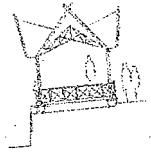


Bukaan pada
facade untuk
penghawaan alami



Vegetasi sebagai
filter angin
pembawa debu

perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



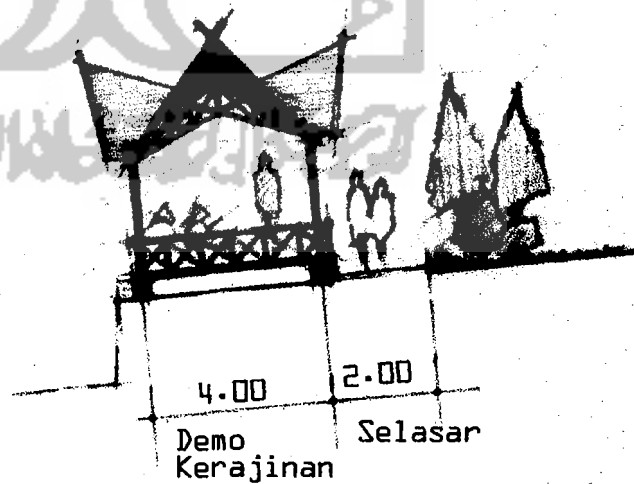
Selasar

AREA DEMO KERAJINAN

Area demo kerajinan diposisikan pada area transisi sebelum memasuki area pasar seni kerajinan



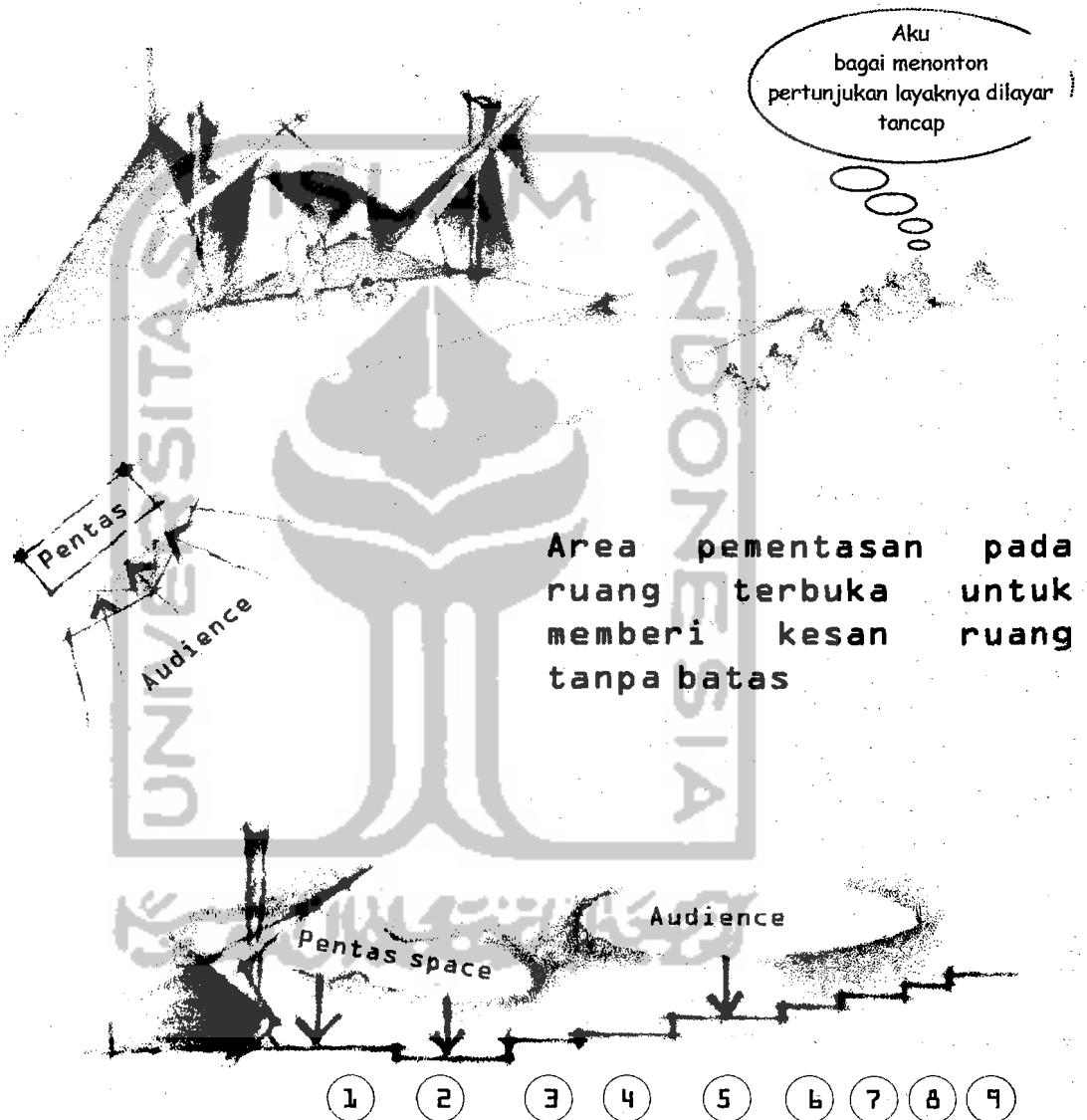
Pemberian nuansa-nuansa bangunan lokal pada area demo kerajinan





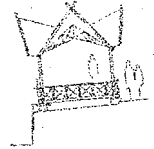
SUASANA AREA PEMENTASAN

Perletakkan area pementasan pada ruang terbuka



Sembilan tingkatan ketinggian pada area pementasan seni merupakan transformasi dari alat kesenian tradisional yaitu GORDANG SAMBILAN (gendang sembilan)

perpaduan citra bangunan lokal dan modern sebagai penentu rancangan interior dan eksterior dalam upaya menciptakan fasilitas shopping mall dan pasar seni kerajinan yang terpadu dan rekreatif



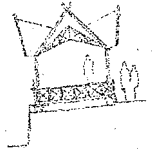
SELASAR ENTRANCE

Pemisahan sirkulasi
masuk dan sirkulasi
keluar untuk
menghindari crossing
pajalan kaki

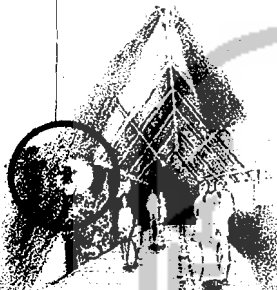


Mengadopsi entrance rumah tradisional
BATAK MANDAILING dengan berbagai
renovasi ke arah yang lebih kekinian

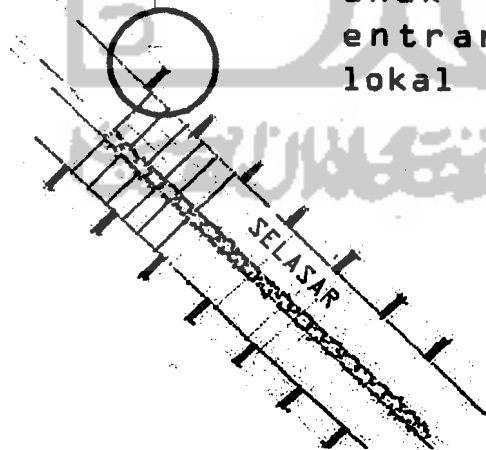
Ekspose struktur pada rangka atap untuk
menampilkan kesan kokoh dan kuat tetapi
berusaha menonjolkan eleminasi yang
lembut pada pengulangan rangka-rangka
atap

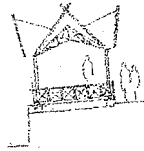


Menempatkan lampu-
lampu antik pada tiang
penyangga selasar untuk
memberikan kesan
tradisional

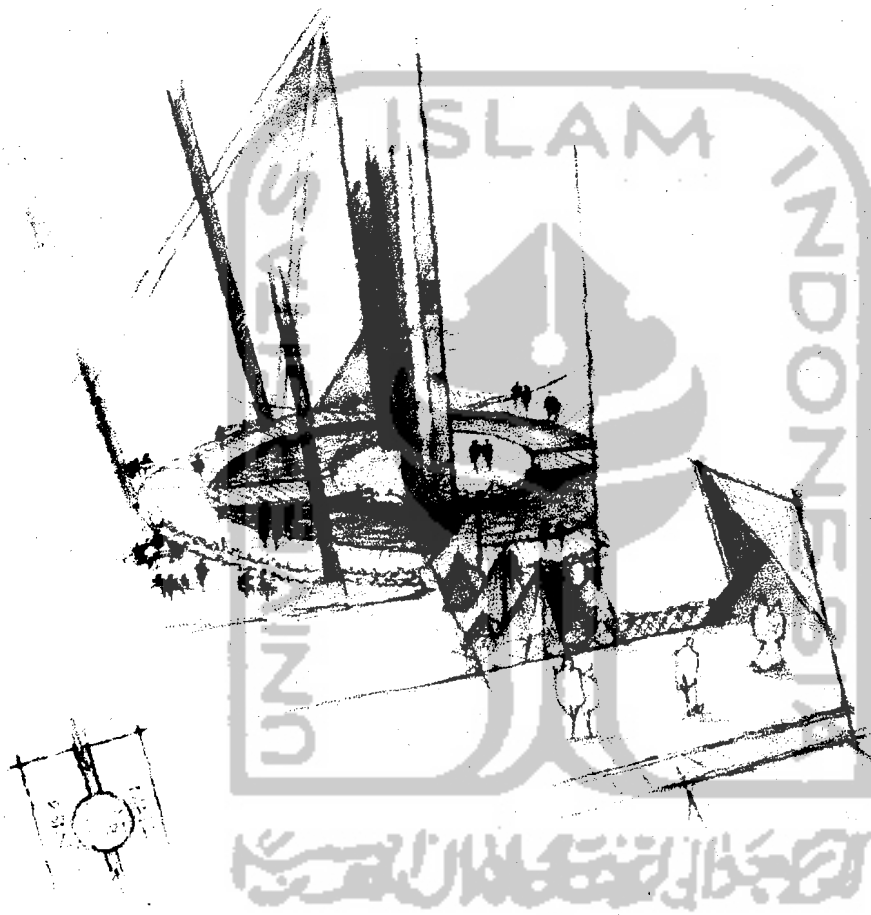


Jumlah tiang penyangga
selasar berjumlah 7
buah tiang disetiap
sisinya merupakan
aplikasi dari 7 buah
anak tangga pada
entrance bangunan
lokal

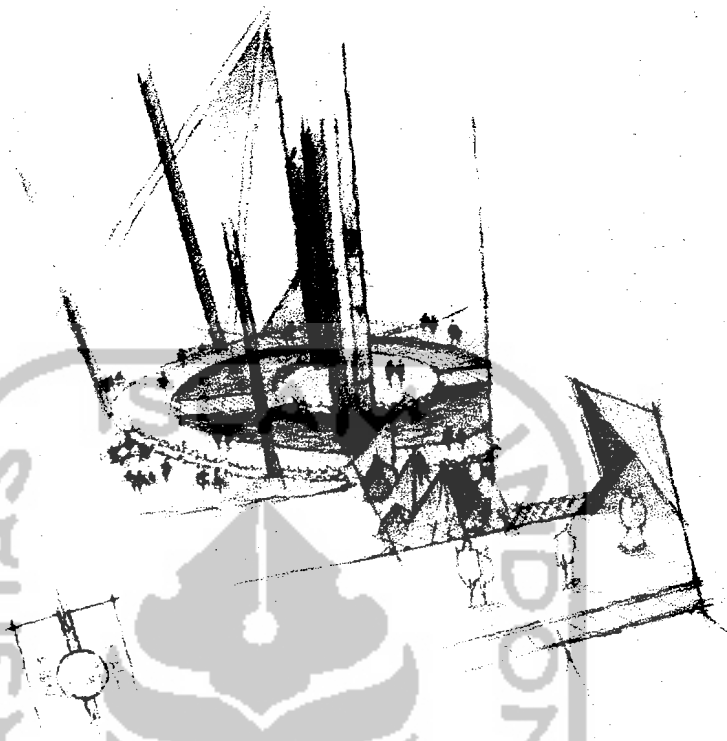
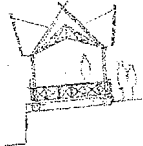




RUANG PENGIKAT SUASANA FOOD COURT WATER COURT

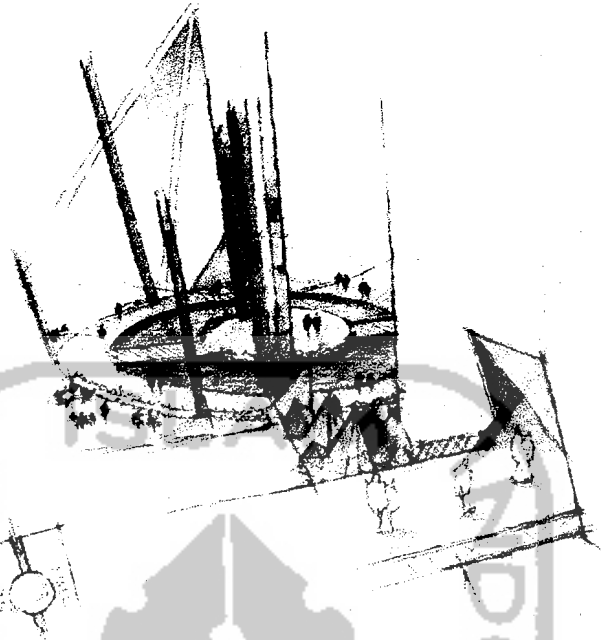
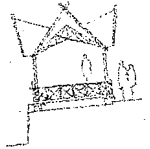


Area water court sebagai area food court merupakan tahapan ketiga setelah area demo kerajinan di alur masuk pada fasilitas komersial terpadu



Penempatan ragam hias bangunan lokal pada elemen-elemen bangunan yaitu pada kolom, dinding ataupun pada rangka-rangka atap untuk menambah kesan suasana kedaerahan yang merupakan salah satu strategi dalam menghasilkan suasana rekreatif sebagai salah satu point dari ketiga point penting dalam perancangan Fasilitas Komersial Terpadu ini, yaitu transaksi, promosi dan rekreasi

Sungai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rumah tradisional dihadirkan kembali melalui pengadaan water court untuk menghasilkan suara gemericik air. air (akustik ruang)



Seperti halnya tahapan pertama dan kedua pada alur masuk, suasana food court sebagai tahapan ketiga dalam alur masuk juga terinspirasi dari suasana bangunan lokal khususnya suasana BAGAS GODANG

Perletakan tiga buah kolom pada area food court yang sengaja diekspose merupakan implementasi dari PARPAYAK NI TIANG TOLU BARIS (perletakan tiang tiga baris)

Area water court yang difungsikan sebagai area food court di sekelilingnya merupakan ruang pengikat antara dua fungsi bangunan yaitu Shopping Mall dan pasar seni kerajinan yang bertujuan untuk memunculkan suasana keterpaduan dalam bangunan baik dari segi fungsi sebagai Fasilitas Komersial Terpadu maupun fungsi sarana rekreasi sebagai pengikat area transaksi